

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### ***1. Pictorial Health Warning***

*Pictorial Health Warning* (PHW) atau bisa disebut dengan gambar peringatan kesehatan merupakan suatu gambar serta tulisan yang memiliki informasi terkait bahaya merokok. Gambar peringatan kesehatan ini harus memiliki makna atau arti yang terdapat dalam kemasan atau bungkus rokok yang menjadi satu dengan kemasan atau bungkus tersebut bukan dalam sebuah stiker yang ditempelkan (PERMENKES, 2013).

*Tobacco Control Support Center* (2015), penelitian yang juga dibantu oleh keterlibatan dari dinas kesehatan, universitas, dan juga lembaga perlindungan anak di berbagai kota dengan Universitas Airlangga yang diikuti oleh 5.409 yang diambil dari 13 kota dan kabupaten secara acak merilis sebuah hasil penelitian mengenai efektivitas peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok di tanah Air. Hasilnya, bahwa gambar kanker paru-paru merupakan gambar yang paling menakutkan dan dapat meningkatkan motivasi perokok untuk berhenti. Gambar ini efektif meyakinkan sebesar 86,1% perokok untuk berhenti merokok dan sebanyak 91,5% mantan perokok yakin untuk tetap berhenti merokok. setelah

melihat peringatan kesehatan bergambar, sebagian responden merasa takut dan sebanyak 94,9% gambar kanker paru-paru merupakan gambar yang paling menyeramkan, disusul gambar kanker tenggorokan sebesar 93,6% dan kanker mulut 92,5% (Hafid, 2015).

Peringatan kesehatan bergambar ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi kesehatan tentang rokok bagi perokok dan juga memotivasi untuk berhenti merokok. Gambar peringatan kesehatan ini harus tercantum dalam setiap kemasan ataupun bungkus rokok. Dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dijelaskan juga bahwa “setiap orang yang memproduksi atau memasukkan rokok ke wilayah Indonesia wajib mencantumkan peringatan kesehatan” sehingga dalam memenuhi hak masyarakat terkait informasi tentang peringatan kesehatan mereka dapat melihat dengan jelas dalam bentuk gambar dan membacanya dalam bentuk tulisan (Indonesia, 2009).

Sejalan dengan Undang-Undang tentang kesehatan, pada tahun 2013 Indonesia mengeluarkan peraturan tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 pasal 4 ayat 1 dijelaskan bahwa terdapat 5 (lima) peringatan kesehatan yang berbeda yang harus dicantumkan dalam 1 (satu) kemasan produk tembakau dengan

proporsi masing-masing gambar adalah 20% (dua puluh persen) dari setiap jumlah varian produk tembakau pada waktu yang bersamaan.

Terdapat 5 jenis gambar berwarna dan tulisan yang harus digunakan dalam kemasan rokok sesuai dengan Permenkes No 28 Tahun 2013, yaitu :

- a. Gambar kanker mulut



**Gambar 1. Gambar Kanker Mulut**

- b. Gambar Orang Merokok Dengan Asap Yang Membentuk Tengkorak



**Gambar 2. Gambar orang merokok dengan asap yang membentuk tengkorak**

c. Gambar Kanker Tenggorokan



**Gambar 3. Gambar Kanker Tenggorokan**

d. Gambar Orang Merokok Dengan Anak Di Dekatnya



**Gambar 4. Gambar orang merokok dengan anak didekatnya**

e. Gambar Paru-Paru Yang Menghitam Karena Kanker



**Gambar 5. Gambar paru-paru yang menghitam karena kanker**

2. Persepsi Individu terhadap Stimulus Visual

Persepsi adalah suatu proses dimana kita mengolah informasi atau sebuah rangsangan melalui pancaindera yang dimulai dari perhatian sehingga individu yang mempersepsikan tersebut dapat mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati baik yang berada di dalam diri individu maupun diluar individu (Sunaryo, 2004). Berdasarkan stimulus ataupun rangsangannya, persepsi terbagi menjadi *External perception* (persepsi eksternal) dan *Self-perception* (persepsi internal). *External perception* adalah suatu persepsi yang terjadi akibat rangsangan atau stimulus dari luar individu sendiri. Persepsi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti informasi yang diperoleh, pengetahuan dan

ketidakasingan terhadap suatu objek. *Self-perception* atau internal persepsi adalah persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan atau stimulus yang berasal dari dalam individu tersebut. Persepsi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perasaan, kepribadian individu, keinginan atau harapan, motivasi, pransangka, dan proses belajar.

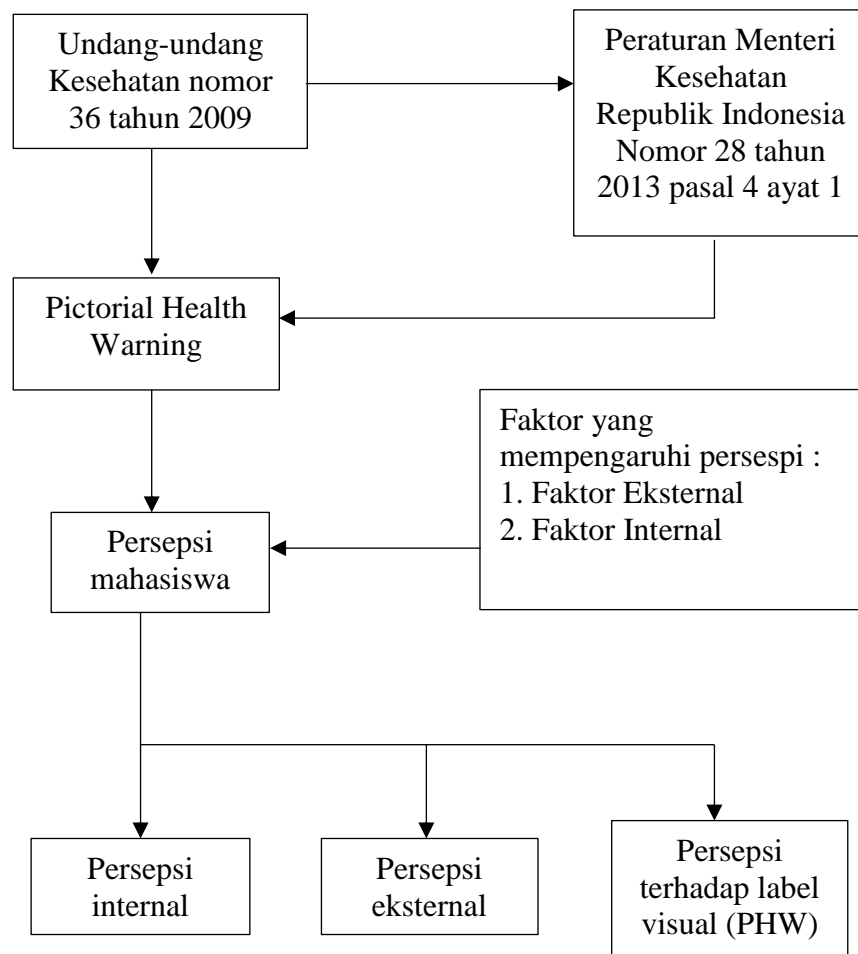
Selain itu persepsi dipengaruhi oleh berbagai karakteristik yang ada di dalam individu tersebut seperti respon individu terhadap stimulus yang didapatkan baik stimulus yang didapatkan sedikit maupun banyak dan juga bagaimana interpretasi individu setelah mendapatkan stimulus tersebut. Oleh karena itu ada empat prinsip yang terdapat dalam persepsi yaitu : 1) otomatis, dimana proses perspsi yang dilakukan secara otomatis setelah menerima stimulus, 2) selektif, adalah ketika seseorang mendapatkan stimulus persepsi akan tetapi dapat memilih yang cocok untuk dirinya yang dapat mempengaruhi interpretasinya, 3) kontekstual, merupakan situasi dimana yang mempengaruhi persepsinya karena situasi tertensu seperti situasi saat ini, situasi masa lalu dan juga situasi kedepannya, dan 4) kreatif merupakan persepsi yang berbeda dengan yang lainnya karena persepsi ini dapat membuat perbedaan dengan realita yang ada saat itu (Oei, 2013). Selain itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya faktor perhatian, faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor perhatian dibagi menjadi dua antara

perhatian yang terjadi secara sengaja (*voluntary attention*) yang dimana individu secara aktif mencari informasi yang dapat mempengaruhi persepsi pribadi dan juga persepsi selektif dan perhatian yang terjadi tidak sengaja (*involuntary attention*) yaitu ketika individu dihadapkan dalam sesuatu yang menarik yang tidak diperkirakan sebelumnya akan tetapi ini tidak mempengaruhi dari persepsi pribadi maupun yang lainnya. Faktor yang kedua adalah faktor fungsional dimana faktor yang terdiri dari faktor personal atau dari individu tersebut seperti kebutuhan, emosi, pengalaman masa lalu, dan mental yang dimana semua itu akan mempengaruhi terhadap persepsinya. Yang terakhir adalah faktor struktural adalah faktor yang berkaitan dengan stimulasi maupun sistem syaraf yang terdapat dalam individu.

Persepsi terhadap label visual peringatan bahaya merokok atau sering disebut *Pictorial Health Warning* adalah sebuah hasil dari pengorganisasian oleh individu (perokok) terhadap suatu objek (PHW) sehingga menghasilkan dampak bagi perokok. Dampak yang ditimbulkan sendiri bisa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang dimaksud apabila perokok setelah melihat PHW bisa mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsi. Sedangkan dampak negatif yang dimaksud apabila perokok setelah melihat gambar peringatan kesehatan tidak mengurangi jumlah konsumsi rokok. Sebanyak 55% responden memiliki perilaku positif setelah

melihat gambar peringatan kesehatan bergambar dan sebanyak 45% responden memiliki perilaku merokok negatif setelah terpapar gambar peringatan kesehatan (Choiri, 2015).

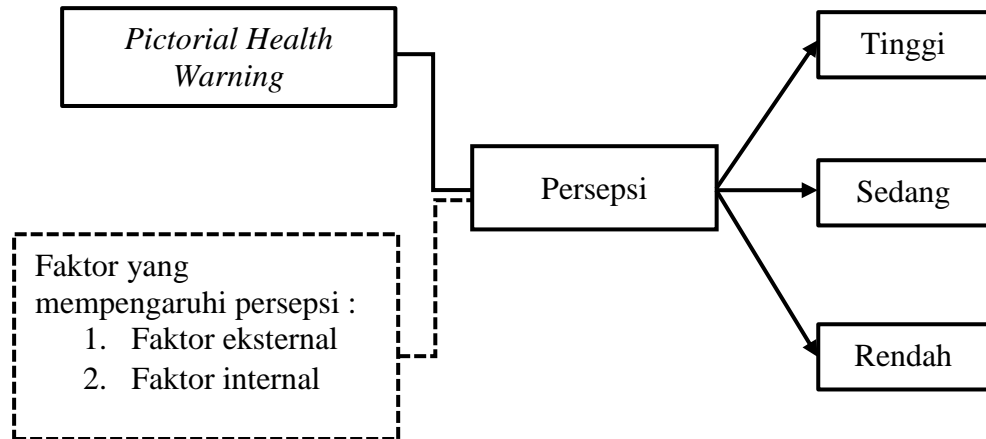
### B. Kerangka teori



**Gambar 6. Kerangka teori** (Choiri, 2015; Sunaryo, 2004)




### C. Kerangka konsep



**Gambar 7 . Kerangka konsep**

Keterangan :

 : Diteliti

 : Tidak diteliti